

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Persiapan Menghadapi Ujian

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.¹ Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji sesuatu (kepandaian, kemampuan, hasil belajar) ujian yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran.² Jadi yang dimaksud persiapan menghadapi ujian disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian semester pada mata pelajaran ekonomi.

2. Upaya Persiapan-persiapan yang Perlu Dilakukan Siswa dalam Menghadapi Ujian

Persiapan menghadapi ujian adalah hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan yang perlu dilakukan siswa sebelum menghadapi ujian.

¹ Suyono, dan Hariyanto, *Op Cit.* Hlm 126.

² Frista Artmanda W. *Op Cit.* Hlm 999

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar proses belajar mengajar persiapan yang dilakukan sebelum menghadapi ujian adalah:

- a. Buka dan pelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran yang anda catat, dan juga baca buku sumber yang berkenaan dengan materi ujian. Kemudian buat catatan lengkap dengan gaya bahasa anda sendiri.
- b. Pada akhir catatan yang anda ⁷iatlah pertanyaan-pertanyaan.
- c. Setiap pertanyaan yang anda buat, tulis pula pokok-pokok jawabannya dibalik halaman tersebut (supaya tidak terlihat pada saat anda membaca pertanyaan tersebut).
- d. Setelah pertanyaan dan jawaban dibuat anda tinggal melatih pertanyaan tersebut sampai anda menguasainya. Bila belum menguasai pertanyaan yang anda buat baca kembali catatan anda sehingga jawabannya betul-betul anda kuasai.
- e. Apabila anda masih ragu akan jawabannya, sebaiknya ajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung.
- f. Belajarlah pada saat tertentu yang paling memungkinkan bagi anda. Apakah sore hari, malam hari, dikala subuh tidak menjadi persoalan asalkan cocok dengan pribadi anda sendiri dan melaksanakannya.
- g. Jangan sekali-sekali anda memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Istirahat dulu beberapa menit agar otak anda tidak lelah

h. Sebelum anda tidur bacalah pertanyaan yang anda buat lalu jawab dalam hati anda.³

Menurut Kartini Kartono persiapan yang perlu dipersiapkan siswa untuk menghadapi ujian adalah:

a. Persiapan mental

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar ialah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu yang singkat. Dalam waktu yang sangat terbatas mereka mempelajari bahan sangat banyak sekali yang belum pernah disentuh sebelumnya. Belajar secara ini disebut *cramming*. Hasilnya ialah: kekacauan dalam penguasaan bahan pelajaran dan hasil ujiannya tidak baik. Kalau ada yang berhasil mendapat angka yang baik dari ujian tersebut, itu pada umumnya karena kebetulan; namun penguasaan pengetahuannya tidak mantap.

Kapankah persiapan itu dilakukan ?

- 1) Mengulangi dan mempelajari kembali bahan pelajaran selama periode tertentu. Artinya siswa harus mulai belajar sejak permulaan pelajaran itu diberikan.

³Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm 167-168.

- 2) Mengulang secara teratur. Siswa harus menyediakan waktu setiap hari untuk mengulang pokok-pokok yang penting dari setiap pelajaran
- 3) Bila waktu ujian sudah dekat siswa perlu mengadakan persiapan khusus menjelang ujian dan aturlah waktu untuk persiapan.

b. Kesehatan badan

Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, karena kalau kesehatan badan terganggu, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat melaksanakan ujian dengan baik

c. Kepercayaan pada diri sendiri

Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian . kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa kurang atau tidak yakin pada kemampuan diri atau mengakibatkan siswa bertindak terlalu berhati-hati dan takut berbuat sesuatu. Hal semacam ini tentu menghambat siswa dan merugikan diri siswa yang bersangkutan dalam mengerjakan ujian.⁴

⁴Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1985), Hlm. 33-34

Selanjutnya menurut Nur Arijati dalam bukunya bimbingan konseling untuk SMA menjelaskan persiapan-persiapan yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian adalah

a. Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani mutlak diperlukan dalam menghadapi ujian, untuk itu, setiap pelajar perlu menekan sekecil mungkin gangguan kesehatan. Makan istirahat, tidur, olahraga, dan rekreasi perlu diatur sebaik mungkin sehingga badan tetap segar dan siap untuk mengikuti ujian.

b. Kesehatan rohani

Setiap pelajar perlu menjaga ketenangan jiwa dan pikiran agar terhindar dari rasa khawatir, takut, cemas, benci, dendam, dan sejenisnya. Masalah yang terjadi sedapat mungkin diselesaikan agar tidak mengganggu pikiran dan kelancaran untuk ujian. Umat beragama sebaiknya berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

c. Tempat dan suasana

Setiap pelajar hendaknya berupaya agar tempat belajarnya memenuhi syarat-syarat kesehatan, seperti udara yang bersih dan selalu berganti serta sinar matahari dan penerangan yang memadai

d. Waktu

Setiap pelajar semestinya memiliki jadwal belajar yang terencana, sehingga dapat memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Setiap pelajar hendaknya memiliki prinsip bahwa setiap hari efektif sekolah,

mereka harus belajar, baik ada ulangan maupun tidak ada ulangan, mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan ataupun mempersiapkan materi pelajaran berikutnya. Lama waktu belajar dapat diatur oleh setiap pribadi, secara umum 2 sampai 3 hari belajar dirumah setiap hari efektif adalah cukup ideal. Setiap siswa perlu memiliki dorongan hati yang kuat untuk berprestasi.

e. Alat/sarana

Peralatan yang dipersiapkan untuk ujian hendaknya dipersiapkan sebaik mungkin dan jangan ada yang terlewatkan.⁵

Adapun cara-cara belajar yang efektif untuk menghadapi ujian adalah:

a. Cara mengikuti pelajaran di kelas

Anda sebaiknya bersikap aktif dalam setiap kegiatan kelas, seperti diskusi, presentasi atau tugas kelompok. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan membuat seluruh indera dan otakmu mampu menguasai materi dengan lebih efektif.

b. Cara mengatur waktu

⁵Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling*, (Surakarta: CV Hayati Tumbuh Subur,2013), hlm 15-16

Para siswa disarankan untuk memiliki rencana belajar harian, mingguan, bulanan, semester bahkan tahunan. Namun yang terpenting selalu para siswa benar-benar melaksanakan jadwalnya dengan baik. Jadwal yang telah disusun harus digunakan sebaik-baiknya untuk mengontrol kegiatan belajar secara disiplin

c. Cara membaca buku

Sebelum membaca buku ada baiknya anda melakukan survei sederhana atas buku yang hendak dibaca. Informasi mengenai buku tersebut dapat diperoleh dari catalog buku yang bersangkutan, referensi buku di media masa, informasi isi buku di bagian sampul belakang buku tersebut, kata pengantar atau pendahuluan buku.

d. Cara membuat ringkasan

Dengan membuat ringkasan, anda dapat memiliki catatan praktis yang berisi rangkuman hal-hal penting dari suatu materi. Walaupun dibuku-buku pelajaran ada semacam rangkuman, catatan memiliki kelebihan karena dibuat oleh tangan kita sendiri dengan menggunakan jalan pikiran kita sendiri. Gaya tulisan dan alur pikiran yang kita tumpahkan dalam ringkasan akan membuat materi dapat dipahami dengan lebih baik. Tulislah hal-hal yang penting saja dalam ringkasan. Gunakan kata-katamu sendiri sebisa mungkin. Usahakan menggunakan warna-warna yang berbeda untuk setiap pokok bahasa dalam ringkasan.

e. Cara menghafal

Ada materi pelajaran yang tidak sekedar menuntut pemahaman kita, seringkali kita harus menghafalnya. Kebanyakan ahli psikologi menyebutkan tiga komponen ingatan manusia yaitu *Sensory register*, *short term memory* (ingatan jangka pendek), dan *long-term memory* (ingatan jangka panjang). Untuk bisa terhafalkan dengan baik, materi pelajaran idealnya berada pada *long term memory*.

f. Cara mengulangi pelajaran

Mengulang kembali pelajaran (mempelajari kembali di rumah materi yang diajarkan disekolah) perlu dilakukan karena mempelajari suatu hal lebih dari sekali akan member hasil yang lebih baik. Pada saat mengulang pelajaran, yang paling penting dilakukan sebenarnya adalah merapikan catatan dan menghubungkan materi hari ini dengan materi-materi pelajaran sebelumnya. Hal ini akan membantu anda mencapai kompetensi yang diinginkan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

g. Cara mempersiapkan ujian

Ketika ujian tiba anda akan menyadari pentingnya penataan catatan dengan menambahkan referensi. Anda juga akan merasakan manfaat mengulang pelajaran setiap hari untuk mata pelajaran yang bersifat kuantitatif karena anda sudah berlatih mengerjakan soal-soalnya.⁶

Apabila anda sudah terbiasa belajar seperti ini, pada saat ujian tiba anda tidak perlu belajar larut malam. Anda hanya perlu mempersiapkan

⁶ *Ibid*, hlm 16-17

mental dan kesehatan dengan baik seperti makan dan minum yang bergizi serta tidur tepat waktu. Yang paling penting dipersiapkan adalah alat-alat tulis dan perangkat lain yang diperlukan saat ujian, seperti kartu ujian. Jangan lupa pada saat mengikuti ujian perhatikanlah dengan seksama semua petunjuk soal. Periksa lembar soal dan lembar jawaban anda apakah semua soal telah dijawab.

Selanjutnya Daryanto juga menjelaskan dalam bukunya *belajar dan mengajar*, ia mengatakan bahwa :

Kurangnya siswa menjaga kondisi kesehatan dengan baik akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Jika siswa belajar dengan kondisi badannya yang lemah, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah. Hal seperti ini tentu menghambat pelajar dan merugikan diri pelajar yang bersangkutan dalam mengerjakan test/ulangan.⁷

Kurangnya menjaga kondisi kesehatan dalam menghadapi ujian akan mengakibatkan kesulitan siswa dalam mengikuti ujian, karena siswa merasa lemah, kurang fit dalam berfikir, cemas, kusut pikirannya. Sebaliknya siswa yang penuh menjaga kesehatannya maka ia akan tabah, tenang, dan jernih fikirannya dalam menghadapi ujian.

Cara memulai persiapan untuk menghadapi ujian dengan baik adalah:

- a. Siapkan rencana belajar, lengkapkan alat-alatnya dan buatlah kemauan untuk belajar.

⁷ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya,2010), hlm 48.

- b. Tulislah secara khusus sekali apa-apa yang perlu dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang perlu dijawab dan bagaimana melaksanakannya.
- c. Pada tulisan khusus tadi tetapkan sekali waktu yang dibutuhkan dan usahakan jangan sampai melampaui waktu yang telah ditentukan tadi.
- d. Antara waktu-waktu yang ditetapkan, berilah waktu istirahat yang tenang dan segar, barang beberapa menit.
- e. Bila ditengah-tengah belajar, teringat sesuatu, tulislah segera untuk dikerjakan pada kesempatan lain.
- f. Sewaktu-waktu ceklah, apakah yang dikerjakan sesuai dengan rencana.
- g. Bila suatu ketika menemui jalan buntu, beristirahatlah dan bermain-mainlah dengan soal itu. Putar baliklah soal itu mesti rasanya seperti tak masuk akal dan aneh, dan kalau masih buntu berhentilah untuk kemudian mulai lagi.
- h. Untuk menguji apakah masalah itu benar-benar terkuasai rumuskan dengan kalimat sendiri dan lengkapi dengan beberapa contoh
- i. Simpulkan setiap hasil pengolahan dan siapkan mendiskusikan dengan teman-teman.⁸

Adapun persiapan belajar untuk menghadapi ujian yang praktis untuk menghafal pelajaran adalah sebagai berikut.

⁸Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1995) hlm 59-60

- a. Meringkas catatan. Cobalah meringkas pelajaran yang telah disampaikan dikertas khusus, cukup catat poin-poin yang penting kemudian tandailah bagian-bagian yang kita rasa susah diingat. Sambil mencatat ulang inilah sedikit demi sedikit kita akan mengingat poin-poin penting yang telah ditandai.
- b. Belajar dengan bercerita. Belajar dengan bercerita, yakni cara belajar dengan serius, tetapi santai. Misalnya pelajaran sejarah, pelajari seolah membaca komik, atau novel. Walaupun terdengar main-main, hasilnya cukup efektif, yaitu untuk membuat sebuah cerita untuk kita ingat.
- c. Singkat tepat. Rumus ini dipakai untuk menghafal sebuah rumus teori atau rangkaian nama yang rumit.
- d. Kenali kebiasaan. Lain kepala lain kebiasaan. Ada orang yang mampu dengan cepat menghafal dengan ditemani musik, ada yang harus diucapkan keras-keras atau harus menghafal dalam suasana yang sunyi senyap dimalam hari, maka cobalah kenali kebiasaan seperti apa kira-kira yang membuat kita mudah menghafal.
- e. Membuat karya tulis
- f. Bantuan gambar atau bagan. Cara ini pun cukup efektif untuk menghafal pelajaran yang lebih panjang.⁹

Banyak orang gagal mencapai keberhasilan karena mereka tidak memiliki berbagai persiapan dalam menghadapi ujian. Untuk itu ada beberapa

⁹ Usman Zaki el Tanto, *Islamic learning10 rahasia sukses belajar mengajar muslim* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media 2012), hlm 103-104

tips atau kiat agar siswa berhasil dan sukses menghadapi ujian nanti. Persiapan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan persiapan dalam menghadapi ujian yang lain, misalnya ujian sekolah, ujian nasional/tes CPNS atau UMPTN. Kiat sukses menghadapi ujian semester ini adalah:

a. Diselingi Dengan Istirahat

Jika merasa mulai jenuh atau bosan belajar terus menerus, ada baiknya diselingi dengan istirahat. Misalkan setiap belajar 1 jam, istirahatnya sekitar 10 menit. Kita bisa melakukannya sambil keluar dulu dari dalam ruang belajar, ambil minum atau makan makanan kecil, tapi jangan lupa untuk balik lagi buat belajar.

b. Mengatur Tata Ruang Belajar

Kenyamanan ruang belajar juga bisa membuat suasana belajar kita menjadi enak. Jangan sampai ruangan tersebut berantakan, rapikan dulu barang-barang yang acak-acakan tersebut, jika sudah rapi akan kelihatan lebih luas dan segar. Ini juga merupakan bentuk cara belajar efektif yang mempunyai faktor besar.

c. Sambil Dengarkan Musik

Ada yang bilang kalo cara belajar efektif sambil dengerin musik bisa ngebantu kita agar berpikir jernih. Hmm.. boleh dicoba tuh, tapi jangan sampai musik yang diputar adalah jenis musik hingar bingar,

malahan tidak bisa konsentrasi nantinya. Carilah musik yang lembut, dan kalo bisa musik instrumental (tapi hati-hati, jangan sampai ketiduran lho).

d. Belajar Sekaligus Praktek

Cara belajar efektif yang tidak membosankan keempat adalah jika belajar hanya dengan membaca (teori) saja, bisa menyebabkan jenuh, cobain deh untuk melakukannya (praktek). Misalnya pelajaran IPA, kita bisa belajar sambil mengamati tumbuh-tumbuhan, hewan atau apapun, dengan demikian kita bisa membuat sebuah acara belajar jadi mengasyikan, sekalian membuktikan kebenaran teori tersebut.

e. Belajar Dengan Rutin

Dengan belajar dengan rutin, kita bisa mengingat pelajaran yang dahulu pernah diajarkan oleh guru maupun belum pernah diajarkan.

f. Jadilah Seorang Detektif

maksudnya adalah, di dalam belajar, anggaplah pelajaran itu sebagai teka-teki yang harus dipecahkan, atau kasus yang sangat sulit untuk diselesaikan. Kayak detektif Conan gitu, kalo kita berhasil memecahin kasus tersebut, berarti kita adalah detektif yang hebat.

g. Ubah Metode Belajar

Jangan belajar dengan cara yang sama dengan terus menerus. mungkin anda tidak cocok dengan teknik belajar seperti itu, setahu kami ada 3 jenis metode cara belajar efektif yang bisa anda pahami ini.-Metode

Membaca : sebagian besar orang menggunakan metode belajar ini, orang yang cocok menggunakan tidak mengalami kesulitan yang berarti.-Metode Mendengarkan : Orang tipe ini akan lebih mudah

h. Ciptakan Suasana Yang Kondusif

Dalam cara belajar efektif, anda harus menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan tenang untuk belajar. Cara ini merupakan salah satu cara belajar yang baik karena bagaimanapun jika ingin materi yang anda pelajari itu benar-bener masuk ke otakmu, anda harus tenang dan dalam keadaan yang nyaman. Sehingga nggak mengganggu konsentrasi. Belajar di luar ruangan mungkin adalah pilihan yang cukup baik, karena selain lebih fresh, kita juga bisa lebih tenang dan nggak penat dalam belajar.

i. Sering Tapi Jangan Lama (Rutin Dan Teraturlah Belajar)

Belajar jangan terlalu lama, namung per sering anda belajar, seperti pagi 45 menit, siang 15 menit, sore 30menit, malam 1 jam, insya allah cara belajar efektif ini bisa berjalan baik.

j. Mengerti Bukan Menghafal

Kalau anda menghafal sesuatu belum tentu anda mengerti. Saat Anda mengerti topik yang dipelajari, secara otomatis anda akan paham. Pemahaman ini yang akan membantu anda menganalisa jawaban. Jadi, biar soalnya diputar-putar, Anda pasti bisa jawab. Memang sih, beberapa mata pelajaran memang butuh hafalan. Misalnya saja tanggal bersejarah atau

nama-nama tokoh. Kuncinya, baca berulang-ulang, tanpa anda sadari hafalan itu bakal melekat di ingatan dengan sendirinya.¹⁰

Cara belajar untuk mempersiapkan diri sebelum menempuh ujian semester adalah:

- a. Belajar kelompok, belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran. Murid sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya murid daripada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah ditangkap oleh murid lain. Maka manfaat bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran.
- b. Bantuan tutor, yaitu orang yang dapat membantu murid secara individual. Sebaiknya orang itu jangan gurunya sendiri sehingga ia dapat memberi bantuan dengan cara yang lain. Murid harus pula mampu untuk memahami berbagai sumber dan alat pelajaran.
- c. Buku pelajaran, hendaknya ada beberapa buku yang berlainan tentang bidang studi yang sama. Bahan yang kurang jelas dalam buku yang satu mungkin lebih mudah dipahami dalam buku yang lain. Tersedianya beberapa macam buku pelajaran dapat membantu murid dalam penguasaan bahan.
- d. Buku kerja, disamping buku pelajaran ada buku kerja untuk membantu murid menangkap dan mengolah buah pikiran pokok dari buku pelajaran.

¹⁰ href="http://smpn1tasikmalaya.blogspot.com/2013/10/cara-mudah-belajar-efektif-dan-efisien.html"

- e. Pelajaran berprograma. Ini juga merupakan bantuan agar murid menguasai bahan pelajaran melalui langkah-langkah pendek, tanpa bantuan guru. Pelajaran berprograma sesuai bagi bahan yang baru dan bagi bahan yang mengandung kesulitan tertentu.
- f. Alat audio-visual, alat audio-visual dapat membantu anak-anak belajar dengan menyajikannya dalam bentuk yang lebih konkrit. Tak semua murid sanggup belajar dengan cara verbal yang abstrak.¹¹

Slameto menjelaskan persiapan yang dilakukan sebelum ujian adalah:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian

¹¹Nasution, MA. *berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta, PT. Bina Aksara 2011) hlm 43-44.

dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit.

Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.

- 5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam ujian, jadwal yang dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali).

c. Mengulangi bahan pelajaran

Dengan adanya pengulangan (*Review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-

baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

d. Konsentrasi

Dalam ujian konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Bagi pelajar yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam ujian. Jadi kemampuan berkonsentrasi akan menentukan hasil ujiannya.¹²

Cara tertib belajar sebelum menghadapi ujian yang dikemukakan oleh Daryamto dalam bukunya belajar dan mengajar :

a. Belajar harus dengan rencana dan teratur

Rencana adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari. Semua diperhitungkan untuk mendapatkan efisiensi dalam belajar. Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan, belajar dengan teratur sama halnya belajar disekolah.

b. Belajar harus dengan disiplin

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan

¹² Slameto, *Op Cit* hlm 82-87

dengan tindakan disiplinnya sendiri. Selain masalah disiplin juga masalah semangat dalam belajar berarti lesu, lemas, loyo, kurang bergairah berarti kurang motivasi. Jika siswa telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar maka hasil belajarnya akan baik pula.

c. Belajar harus dengan minat/perhatian

Siswa didalam belajarnya harus ada minat dan niat untuk berusaha bagaimana ia dapat menumbuhkan minatnya didalam belajar. Dan agar siswa dapat memusatkan perhatian didalam belajar, latihlah diri untuk dapat bangun pagi-pagi bersamaan dengan tabuh subuh berbunyi.

d. Belajar harus dengan pengertian

Pengertian adalah produk daripada pemahaman. Banyak para siswa yang belum mengerti bahwa belajar harus sampai kepada pengertian, kebanyakan siswa mengira bahwa belajar adalah menghafal saja.

e. Belajar harus dengan penuh konsentrasi

Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek, misalnya konsentrasi pikiran dalam belajar.

f. Belajar harus ada waktu untuk istirahat dan tidur

Istirahat atau tidur keduanya sangat berguna untuk menghilangkan kelelahan, ketegangan pikiran dalam belajar.¹³

Prinsip-prinsip belajar yang harus dimiliki siswa sebelum menghadapi ujian yaitu:

a. Prinsip kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan murid, artinya kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seorang siswa yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b. Prinsip motivasi (*motivation*)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan secara alami, anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam

¹³ Daryanto, *Op Cit* hlm 26-35

lingkungannya. Rasa ingin tahu ini didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.

c. Prinsip persepsi

Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu.

d. Prinsip tujuan

Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi. Tujuan ini adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.

e. Prinsip perbedaan individual

Proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pengajaran seharusnya memerhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya.

f. Prinsip transfer dan retensi

Belajar dianggap bermanfaat jika seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer. Kemampuan seseorang untuk

menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

g. Prinsip belajar kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsure, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berfikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

h. Prinsip belajar afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal, pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif merupakan bentuk dari sikap, emosi dorongan, minat dan sikap individu.

i. Prinsip belajar psikomotor

Prinsip belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik

j. Prinsip evaluasi

Jenis cakupan dan vaaliditas evaluasi dappat memengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya. Pelaksanaaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar dan kesiapan untuk belajar.¹⁴

Untuk mencapai suatu tujuan, seseorang harus menentukan set belajar. Dengan adanya set belajar, seseorang memilih berbagai alternative tindakan, barulah kemudian melaksanakan berbagai aktifitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Setiap situasi dimanapun dan kapan pun, memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut ini beberapa aktifitas belajar dalam berbagai situasi.

a. Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar disekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas belajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Apabila dalam situasi-situasi ini orang mendengarkan dengan set tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu adalah belajar. Melalui pendengarannya, ia berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang.

b. Memandang

¹⁴Ririn Ariyani, *Bimbingan Konseling*, (Colomadu,Karanganyar:PT Pratama Mitra Aksara,2006) Hlm 12-13

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006) Hlm. 102

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

c. Menulis atau mencatat

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

d. Meraba, membau dan mencicipi/mencecap

Segenap stimulus yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberikan bagi seseorang untuk belajar. Hak aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

e. Membaca

Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar daripada di tempat tidur, karena

dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian belajar sambil tiduran menggunakan set belajar.

Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judu-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan itu.

Material bacaan yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedang untuk material bacaan yang bersifat populer dan impresi memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap material secara lebih komperhensif.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

g. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

h. Berfikir

Adapun yang menjadi objek serta tujuan, berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir, orang menemui penemuan baru, setidaknya orang yang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

i. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentu sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.¹⁶

Adapun Petunjuk-petunjuk dalam mengikuti ujian menurut Agoes Soejanto

- a. Tenangkan diri dalam memasuki ruangan ujian, kemudian masuklah dengan sopan.
- b. Berilah salam seperlunya kepada panitia dan duduklah ditempat yang telah ditentukan
- c. Mengertilah baik-baik tiap pertanyaan yang diajukan, fikirkan dengan semasak-masaknya dan jawablah dengan bahasa yang baik
- d. Jika penguji meminta pendapat siswa sendiri, jawablah dengan terus terang, sudah atau belumkah pendapat sendiri itu dirumuskan atau direnungkan. Jangan berbuat triad n error yang akan memberikan kesan tidak siap.¹⁷

¹⁶ Ibid, hlm. 102-107

¹⁷ Agoes Soejanto, *Op Cit* hlm 84-85

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menghadapi ujian maka ikutilah petunjuk-petunjuk dibawah ini :

- a. Perkuat kepercayaan diri bahwa pertanyaan yang anda hadapi sama saja dengan pertanyaan yang biasa anda buat dan anda baca pada saat anda belajar dirumah
- b. Baca setiap pertanyaan yang diujikan tersebut secara rileks dan tangkap maknanya sambil mengingat-mengingat jawabannya
- c. Dahulukan mengerjakan atau menjawab soal yang paling mudah. Pertanyaan yang saat itu belum anda temukan jawabannya tinggalkan saja untuk dikerjakan paling akhir. Perhatikan pula petunjuk pengerjaan soal yang ada di lembaran soal
- d. Apabila soal disajikan dalam bentuk uraian (esei) pikir dahulu apa inti jawabannya, renungkan alur-alur pikirnya, renungkan kalimat atau cara mengekspresikannya barulah dituliskan dalam lembaran jawaban
- e. Apabila soal dibuat dalam bentuk objektif, pilih dan telaah jawaban mana yang berkaitan dengan pernyataan yang ada dalam soal tersebut. Jika semua kemungkinan jawaban hampir sama, bisa di telaah kemungkinan jawaban yang paling salah, sehingga sisanya tinggal memilih manakah jawaban yang paling betul
- f. Jangan bertanya kepada teman, sebab hanya membuang waktu saja dan belum tentu ia tahu jawaban yang paling benar

- g. Periksa semua jawaban anda sebelum diserahkan dan jangan tergesa-gesa mengganti atau membetulkan jawaban anda bila belum yakin benar apakah jawaban yang telah anda buat itu memang salah
- h. Jika semua pertanyaan telah selesai anda jawab, lebih baik keluar saja, tidak perlu mengganggu teman lain untuk menghindari adanya bisikan teman tentang jawaban soal yang dapat mempengaruhi jawaban anda.¹⁸

Jadi keberhasilan siswa dalam ujian tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar yang teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri dirumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan juga sikap dalam menghadapi ujian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tentang Upaya Persiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Menurut penulis belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang hampir mirip adalah sebagai berikut :

- a. Sri Wahyuni Pada Tahun 2006 Meneliti Dengan Judul : Hubungan Persiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian Dengan Prestasi Belajar mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Negeri tembilahan.¹⁹ Kemudian dari penelitian tersebut

¹⁸Nana Sudjana, *Op Cit* Hlm 172-173.

¹⁹ Sri Wahyuni, *Hubungan Persiapan Siswa dalam Menghadapi Ujian dengan Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PAI, Pekanbaru, 2006), Hal 77.

penulis mendapat kesimpulan bahwa dari hasil angket yang paling tertinggi adalah jawaban A (kategori baik) sedangkan hasil perhitungan korelasi antara persiapan siswa sebelum mengikuti ujian dengan prestasi belajar kelas 1 pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat bahwa perhitungan korelasi serial yang mana diketahui r_{xy} (0,641) lebih besar dari “r” tabel pada tariff signifikan 5% (0,288) maupun pada taraf signifikan 1% (0,372). Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan korelasi antara persiapan siswa mengikuti ujian dengan prestasi mata pelajaran fiqih menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

- b. Misro pada tahun 2007 dengan judul “ persepsi guru tentang pelaksanaan ujian nasional di MTs muhammadiyah gobah kecamatan tambang kabupaten Kampar”²⁰. Kemudian dari penelitian tersebut penulis mendapat kesimpulan dari angket dengan persentase 90,00% dengan kategori baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang pelaksanaan ujian nasional di MTs muhammadiyah gobah kecamatan tambang kabupaten Kampar. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor latar belakang pendidikan yaitu mayoritas lulusan S1.

C. Konsep Operasional

²⁰ Misro, *Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Ujian Nasional Di Mts Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PAI, Pekanbaru, 2007), Hal 50.

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Adapun indikator-indikator tentang Upaya persiapan siswa dalam menghadapi ujian adalah sebagai berikut

- a. Siswa membuka dan mempelajari kembali catatan singkat dari hasil pelajaran
- b. Siswa membaca buku sumber yang berhubungan dengan materi ujian
- c. Siswa membuat catatan lengkap dengan gaya bahasa ia sendiri
- d. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan pada akhir catatan yang ia buat
- e. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat
- f. Siswa mengulangi pertanyaan dan jawaban yang dibuat sampai ia menguasainya
- g. Siswa membaca kembali catatan dan pertanyaan sampai jawabannya betul-betul ia kuasai
- h. Siswa bertanya kembali kepada guru disekolah setelah belajar dirumah
- i. Siswa membuat jadwal belajar
- j. Siswa melaksanakan jadwal belajar yang dibuat
- k. Siswa beristirahat beberapa menit setelah belajar agar otak ia tidak lelah
- l. Siswa membaca pertanyaan yang dibuat dan di jawab dalam hati sebelum tidur